

ABSTRAK

Keberadaan Tari Podang di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh

Oleh: Berfiana Reksa/ 2014

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan Keberadaan Tari Podang di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh dengan mengungkapkan bagaimana keadaan tari Podang.

Jenis Penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Objek penelitian ini adalah Tari Podang di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh. Instrument utama adalah peneliti sendiri dan memerlukan alat dalam menghimpun data dilapangan yaitu berupa alat tulis dan kamera foto. Teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah dengan cara memilah data yang sesuai dengan keberadaan tari Podang lalu mendeskripsikan data yang sesuai dengan masalah-masalah yang dibahas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : keberadaan tari Podang pada tahun 1938 hanya Dt Asuk dan Darawi saja yang mampu menarikan tari Podang dan tampil pada acara-acara pengangkatan penghulu dan sebagai pengiring penampilan Randai. Begitu juga setelah diturunkan oleh DT Asuk dan Darawi kepada Jaharus dan Syofyan pada tahun 1983, keadaan tari Podang juga kurang lebih sama dengan generasi sebelumnya. Hanya dua orang saja yang mampu menarikan tari Podang ini. Tari Podang mengalami puncaknya adalah setelah Jaharus dan Syofyan menurunkan ilmunya kepada Jhon Anadri, Ical, Syafrion, Yunardi, Muas dan Sabri pada tahun 1986. Pada tahun 2007, mengalami kemunduran. Pada tahun 2013 masi tahap belajar. Tari Podang masih ada hingga saat ini, namun hanya beberapa orang saja yang mampu menarikannya. Keberadaan tari Podang hanya bergantung pada tuo tari dan penari yang telah menguasai tari Podang. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberadaan tari Podang yaitu : Sulitnya tari Podang untuk ditarikan, syarat dan ketentuan yang berlaku dalam menarikan tari Podang, kurangnya penampilan tari podang didepan umum atau di khalayak ramai, kurangnya dorongan dari orang tua, kurangnya dorongan dari masyarakat dan pemerintah daerah, serta belum adanya inovasi atau kerasi baru pada tari Podang. Hal tersebut menyebabkan kurangnya pengetahuan dan minat masyarakat terhadap tari Podang. Namun, walaupun demikian pada saat ini pelatihan tari *Podang* mulai dilaksanakan kembali walaupun tidak rutin. Hal ini menyebabkan bertambahnya pelaku atau penari tari Podang yang mampu menarikan tari Podang